

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Komunikasi antarbudaya pada hakikatnya dapat menciptakan keselarasan dan kebersamaan. Selain itu juga dapat saling memahami sisi-sisi perbedaan antar individu. Hal itu pun sering terjadi di Indonesia, karena Indonesia merupakan negeri yang memiliki ragam budaya. Perbedaan inilah yang harus didukung, dipelihara dan dilestarikan. Ketika adanya komunikasi di antara orang-orang yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, di situlah terjadinya komunikasi antarbudaya.

Mempelajari komunikasi antarbudaya menurut Litvin (1977), dunia sedang menyusut dan kapasitas untuk memahami keanekaragaman budaya sangat diperlukan, semua budaya berfungsi dan penting bagi pengalaman anggota-anggota budaya tersebut meskipun nilai-nilainya berbeda, nilai-nilai setiap masyarakat se"baik" nilai-nilai masyarakat lainnya, setiap individu dan/atau budaya berhak menggunakan nilainya sendiri, pemahaman atas nilai-nilai budaya sendiri merupakan prasyarat untuk mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai budaya lain dengan mengatasi hambatan-hambatan budaya untuk berhubungan dengan orang lain ,memperoleh pemahaman dan penghargaan bagi kebutuhan, aspirasi ,perasaan, dan masalah manusia.

Karena, seorang komunikator tidak dapat dilatih untuk mengatasi situasi dalam konteks ini kepekaan, pengetahuan dan keterampilannya bisa membuat siap untuk berperan serta dalam menciptakan lingkungan komunikasi yang efektif dan saling memuaskan. Kebudayaan adalah cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi namun tidak turun temurun. Budaya daerah Betawi merupakan salah satu contoh budaya yang ada di Indonesia. Hasil budaya sangatlah beragam mulai dari makanan khas, pakaian adat, bahasa daerah, hasil karya seni seperti seni rupa, seni musik, seni teater dan juga seni tari.

Alasan saya memilih aspek budaya Betawi, karena Jakarta merupakan ibukota Indonesia yang didalamnya hidup berbagai macam kultur dan budaya. Betawi merupakan etnis yang kaya akan keragaman budaya, bahasa, dan kultur. Warna-warni ini membawa aneka persepsi, tafsiran, dan pemahaman tentang Betawi. Kemajemukan penduduk Betawi artinya, mereka berasal dari percampuran darah berbagai suku bangsa dan bangsa asing. Kebudayaan Betawi sarat akan pengaruh dari Belanda, Cina, Arab, India, Portugis, dan Sunda. Dikatakan pula bahwa baju pengantin Betawi yang berwarna merah mengadopsi budaya Cina, sedangkan yang hijau mendapat pengaruh Islam (Arab) (Verelladevanka Adryamaryhanino : Kompas 2023).

Informasi tentang keberagaman budaya yang membentuk suatu hasil budaya berupa tari ini sangat terbatas publikasi media layanan masyarakat yang menarik dan persuasif sehingga kurang kesadaran masyarakat akan multikultural budaya.

Saat ini poster layanan masyarakat tentang multikultural tari topeng masih menggunakan media yang terbatas, beberapa contoh layanan masyarakat yang ditemui dikemas dalam media-media cetak maupun digital, namun kurang diminati karena tidak terlalu menarik dan tampilan yang kurang bersahabat. Media layanan masyarakat dapat ditemukan dalam bentuk yang beragam, seperti *booklet* (buku panduan), poster, *banner*, *flyer*, pamflet, *sticker*, dan lain sebagainya. Namun untuk yang menjelaskan tentang keragaman budaya atau multikultural sangat sedikit. Misalnya buku panduan tentang seni tari Topeng hanya dapat kita temukan pada media pembelajaran saja. Karena itu perancangan media poster sangat tepat untuk menghadirkan tema keberagaman budaya atau multikultural ini.

Media poster layanan masyarakat tersebut dibuat dengan tampilan yang baik dan menarik, sehingga maksud didalamnya dapat langsung diketahui oleh masyarakat yang melihat. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penambahan gambar atau ilustrasi agar terlihat lebih menarik. Serta dibutuhkan pengetahuan mengenai desain komunikasi visual yang baik. Desain komunikasi visual merupakan bidang yang mempelajari bentuk dan cara penyampaian gagasan dalam bentuk visual/gambar.

Berbicara tentang dunia ilustrasi yang sudah digeluti oleh peneliti selama 10 tahun terakhir ini, baik dalam dunia pendidikan dan dunia bisnis. Peneliti memiliki selera ilustrasi dekoratif yang kemudian dikembangkan dengan gaya pribadi. Karya-karya *doodle art*, seperti PicCandle, Mr. Doodle, dan Kerby Rosanes yang menginspirasi dalam setiap ide yang dituangkan peneliti dalam semua karya ilustrasinya. Karena penciptaan karya *doodle art* memiliki bentuk dekoratif yang sangat peneliti sukai.

Berangkat dari realitas tersebut, peneliti melakukan penciptaan karya inovatif melalui desain komunikasi visual dikhususkan pada ilustrasi dalam perancangan dan pembuatan media poster tari topeng Betawi, lalu mengajak masyarakat mengetahui bagaimana caranya bisa multikultural menjadi bagian dalam sebuah budaya daerah dalam hal ini tari topeng Betawi sehingga pembaca dan masyarakat dapat meningkatkan rasa toleransi, saling menjaga dan mengembangkan kebudayaan yang ada.

## **B. Perkembangan Ide Penciptaan**

Proses pembuatan karya ini, peneliti mengambil teknik perancangan poster karena poster adalah seringkali dijadikan sebagai sarana layanan masyarakat yang berisi himbauan yang bersifat mendidik, sarana iklan, propaganda, sosialisasi juga dekorasi. Poster itu sendiri merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan, pemberitahuan tertentu kepada masyarakat yang biasa dipasang di tempat umum berupa pengumuman, iklan atau kegiatan, selain itu poster harus dikemas secara

bervariasi dan mudah dipahami sehingga dapat menarik perhatian juga memotivasi. Dan pula terdapat beberapa ide yang pernah terlintas diantaranya adalah kesenian Ondel-ondel, ide ini muncul ketika peneliti memasuki kuliah pendidikan multikultural.

Peneliti berpikir bahasan ini terlalu luas dan memang sudah ikon dari daerah Jakarta sehingga tidak dijadikan acuan terhadap karya ini dan akhirnya tergantikan dengan ide penciptaan poster mengenai multikultural kebudayaan Betawi ini. Ide kedua selain Ondel-ondel, yaitu tentang Betawi yaitu makanan tradisional. Ide ini muncul karena peneliti menyukai salah satu makanan tradisional Betawi, yakni ketoprak.

Namun, ide ini kembali ditinggalkan karena peneliti rasa ini bukan hal darurat yang perlu disampaikan kepada masyarakat umum.

### **C. Masalah Penciptaan**

1. Bagaimana pengembangan konsep multikultural tari topeng Betawi dalam perancangan poster layanan masyarakat?
2. Bagaimana perwujudan karakteristik visual dalam rancangan poster layanan masyarakat tentang multikultural tari topeng Betawi?
3. Bagaimana proses pembuatan poster menjadi sebuah media untuk menyampaikan informasi tentang multikultural tari topeng Betawi?

#### **D. Tujuan Penciptaan**

1. Mengembangkan konsep multikultural tari topeng Betawi dalam perancangan poster layanan masyarakat.
2. Mewujudkan karakteristik visual dalam rancangan poster layanan masyarakat tentang multikultural tari topeng Betawi.
3. Proses pembuatan poster menjadi sebuah media untuk menyampaikan informasi multikultural tari topeng Betawi kepada masyarakat.

#### **E. Fokus Penciptaan**

1. Karakteristik Aspek Konseptual

Aspek konseptual dari multikultural dalam perancangan poster tari topeng Betawi ini adalah untuk memperkenalkan bahwa kemajemukan budaya yang tercipta dalam sebuah karya seni tari tradisional Betawi. Menggunakan media poster agar dapat dibaca dan disebarluaskan pada masyarakat luas. Poster layanan masyarakat ini memuat informasi yang berhubungan dengan majemuknya budaya Betawi.

- a. Penemuan Sumber Inspirasi

Tari topeng Betawi adalah tari tradisional yang lahir dan berkembang pada masyarakat daerah Cimanggis, Depok. Penampilan dan ciri keunikan tari ini menonjolkan budaya para pencipta atau pembuat tari khas ini yaitu budaya Betawi dan juga memiliki beberapa kekhasan budaya lain seperti Cina, Arab, Melayu dan Sunda.



Gambar 1. Tari Topeng Betawi

Sumber : Erwin Kurniawan Wikipedia

b. Interes Seni

Perancangan poster layanan masyarakat tentang multikultural tari topeng Betawi, peneliti memilih pendekatan berupa interest reflektif yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari kemajemukan budaya dalam sebuah karya seni tari topeng Betawi.

c. Interes Bentuk

Interest bentuk dalam perancangan poster tari topeng ini fokus pada bentuk figuratif. Dengan perancangan bentuk tokoh dan latar belakang sesuai dengan figur manusia dan benda pendukung dalam sebuah pertunjukan tari. Figur manusia seperti penari itu sendiri, dan contoh bentuk latar belakang seperti panggung, dan alat musik pengiring tari .

#### d. Prinsip Estetika

Prinsip estetika dalam karya penciptaan poster ini adalah perancangan yang menggabungkan antara objek gambar dan teks yang mengacu dalam prinsip estetika modern dengan menggunakan ilustrasi gambar dengan penemuan dari proses kreatif serta pengembangan gaya pribadi.

#### 2. Karakteristik Aspek Visual

Ilustrasi Dekoratif merupakan jenis gambar ilustrasi yang memiliki fungsi untuk menghiasi sesuatu dengan sebuah bentuk yang disederhanakan ataupun dilebih-lebihkan dengan gaya tertentu.

Karya yang akan peneliti buat adalah karya ilustrasi dengan bentuk poster yang bersifat informasi dengan menggambarkan multikulturalisme dari aktivitas para penari Topeng pada suatu pertunjukan seni. Karya ini juga memperhatikan struktur visual penciptaan melalui unsur seni rupa dan prinsip seni rupa.

Unsur seni rupa yang digunakan yaitu berdasarkan titik, garis, bentuk, ruang, tekstur, dan warna. Adapun tentang prinsip seni rupa yakni memperhatikan struktur proporsi, keseimbangan, irama, keselarasan, dan kesatuan.

### 3. Karakteristik Aspek Operasional

Penciptaan karya ini dibuat dengan software Adobe Photoshop CS2, Canva dan Firealpaca dengan hardware berupa Laptop HP Probook 6550b. Serta dicetak dalam bentuk poster dengan hasil output menggunakan kertas matte/doff paper ukuran A2 (42 x 59,4 cm).

- a. Tahap Persiapan : pada awal pembuatan, peneliti terlebih dahulu membuat beberapa sketsa gambar kemudian peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam membuat ilustrasi digital.
- b. Tahap Pelaksanaan : memindahkan gambar yang sudah masuk dalam tahap sketsa ke atas gambar yaitu layar komputer dengan menggunakan program editing gambar yaitu Adobe Photoshop CS 2.
- c. Tahap Akhir : Karya ilustrasi poster ini kemudian dicetak pada kertas matte/doff paper ukuran A2 (42 x 59,4 cm). Hasil akhir poster ini dibingkai dengan panel dengan ketebalan 10 cm. Dan dilapisi dengan plastik transparan agar terlindung dari debu dan air. Poster ini dapat langsung dipasang ke dinding, dengan tali penyangga yang ada dibelakang bingkai.

## **F. Manfaat Penciptaan**

Bagi Peneliti

1. Sebagai media pengembangan kreatifitas peneliti dalam berkarya seni
2. Peningkatan kemampuan membuat ilustrasi poster
3. Menjadi syarat kelulusan pada prodi pendidikan seni rupa

Universitas Negeri Jakarta

Bagi Masyarakat Umum

1. Sebagai informasi kepada masyarakat umum tentang multikultural tari topeng Betawi.
2. Menambah deretan karya yang mengangkat tentang materi tentang budaya Betawi.

Bagi Instansi :

1. Menambah deretan karya desain ilustrasi dengan tema budaya Betawi.